

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI PEMBELAJARAN PKn INDIKATOR FUNGSI LEMBAGA LEGISLATIF, EKSEKUTIF, DAN YUDIKATIF MELALUI METODE STAD PADA SISWA KELAS IV

EKO PURWANTO

SDN Karangrejo 1 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri

Abstrak: Melalui Metode STAD dalam Upaya Peningkatan Prestasi Pembelajaran PKn Indikator Fungsi lembaga Legislatif, Eksekutif, dan Yudikatif Kelas IVa Semester II SDN Karangrejo 1 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2010/2011. Rancangan PTK yang digunakan adalah rancangan dengan 2 siklus tindakan. Subyek penelitian sebanyak 25 siswa kelas IVa SDN Karangrejo 1 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode STAD yang diterapkan dalam proses pembelajaran PKn mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini pada siklus I, siswa yang mencapai nilai ketuntasan sejumlah 84% dan pada siklus dua yang mencapai ketuntasan sejumlah 100%.

Kata Kunci: Metode STAD, Fungsi Lembaga Legislatif, Eksekutif dan Yudikatif

Pendahuluan

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang maju sangat pesat, maka Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai peranan yang sangat penting, yakni PKn merupakan salah satu ilmu dasar yang kegunaannya tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan dan teknologi, karena merupakan satu kesatuan. Pengajaran PKn di sekolah bertujuan agar siswa dapat memperoleh kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Melalui pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara logis, memiliki ketrampilan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari dan berbudi luhur. Pada umumnya, pembelajaran PKn di sekolah masih menggunakan sistem konvensional, guru menjelaskan materi, siswa mendengarkan,

mencatat dan mengerjakan tugas. Sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih cenderung pasif.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses, guru sebaiknya membuat rencana pembelajaran untuk satu semester. Dalam perencanaan ini ditentukan semua konsep yang dikembangkan. Menurut Gagne dalam Dahar (1988), dengan mengembangkan ketrampilan proses, anak dibuat lebih kreatif. Hal ini akan mempermudah mempelajari PKn di tingkat yang lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat.

Implikasi teori belajar kognitif dalam pengajaran PKn adalah memusatkan kepada berpikir atau berproses mental anak dan tidak sekedar kepada hasilnya. Relevansi dari teori konstruktivis, secara aktif siswa akan membangun pengetahuan sendiri. salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan

konstruktivis adalah STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara ekstensif. Atas dasar teori Slavin (1995) bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep dengan temannya. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep PKn, serta menumbuhkan kemampuan kerja sam, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Dampak positif pembelajaran kooperatif kepada siswa yang memiliki nilai rendah adalah dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama.

Pada penelitian ini dibatasi pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk ketrampilan proses dengan metode STAD dalam pembelajaran PKn, prestasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode STAD dengan indikator meliputi kemampuan siswa dalam menguraikan proses pengembangan pola pikir siswa, serta menghargai ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan rancangan 2 siklus. Alat dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah test, observasi dan angket. Dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi pendekatan ketrampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan Four-D Model yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974) yang terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, dalam penelitian ini pengembangan perangkat hanya sampai pada tahap pengembangan. Karena perangkat yang digunakan belum disebar. Sedangkan untuk mengimplementasikan perangkat pembelajaran digunakan rancangan penelitian tindakan yaitu rencana tindakan observasi dan refleksi.

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Karangrejo I Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IVa yang sebanyak 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung pada tiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau format khusus yang disetujui bersama. Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap model STAD yang diterapkan dan hasil nilai tes siswa sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar, yaitu lebih dari 80% siswa sudah mencapai 65% taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Buku Guru, Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), APRP dan RP. Selain itu, peneliti juga mengembangkan instrumen penelitian yaitu lembar pengamatan, tes, dan angket.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif diketahui bahwa skor rata-rata untuk masing-masing kategori pengamatan yang meliputi persiapan sebesar 4,35; pendahuluan 3,42; kegiatan inti 6,21; penutup 3,06; pengelolaan waktu 2,58; dan suasana kelas sebesar 2,43. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa secara umum dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses dalam pembelajaran kooperatif STAD adalah cukup baik.

Guru mampu menyiapkan alat/bahan yang digunakan dalam pembelajaran serta mampu melatih ketrampilan proses, ketrampilan kooperatif dan

mengoperasikan perangkat pembelajaran dengan alokasi waktu yang sesuai, bahkan guru dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil analisis data penelitian tentang aktivitas guru dan siswa, guru dalam menjelaskan materi/menyampaikan informasi pada kegiatan inti 12,65%, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar kooperatif 3,78%, membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dengan benar 37,23%, mendorong dan melatih ketrampilan kooperatif 45,45%. Dengan demikian sebagian besar waktu yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar, membimbing siswa mengerjakan LKS, dan melatih ketrampilan proses. Hal ini sesuai dengan skenario pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menekankan pada kerjasama untuk mengembangkan ketrampilan kognitif yang melibatkan ketrampilan penalaran dan fisik seseorang untuk membangun suatu gagasan baru atau menyempurkan pengetahuan yang sudah terbentuk untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 11,61%, membaca buku siswa 10,51%, mengerjakan LKS dengan benar 28,73%, berlatih melakukan ketrampilan kooperatif sebesar 14,61%, berlatih melakukan

ketrampilan proses 21,22%, dan hasil kerja kelompok sebesar 13,31%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar waktu yang digunakan siswa selama kegiatan belajar mengajar adalah mengerjakan LKS dan berlatih melakukan ketrampilan proses.

Bila ditinjau dari angkat aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar, maka secara keseluruhan menunjukkan pembelajaran yang berorientasi pendekatan ketrampilan proses dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD berpusat pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentasi aktivitas siswa cukup tinggi 88,4%.

4. Kemampuan Guru dalam Melatihkan Ketrampilan Proses

Hasil penilaian kemampuan guru dalam melatih ketrampilan proses untuk 4 kali pertemuan (4RP) skor rata-rata tiap aspek adalah meramalkan 3,5; membuat peta konsep 3,0; merumuskan hipotesis 3,5; mengkomunikasikan 3,38; dengan rentang penelitian 0-4. Data ini menunjukkan bahwa guru menguasai dan terampil dalam melatih setiap komponen ketrampilan proses yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk indikator Fungsi Lembaga Legislatif, Eksekutif, dan Yudikatif.

5. Tes Hasil Belajar

Jumlah soal yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah 20 nomor yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian dengan total skor 0-100. Soal tersebut diberikan pada

pelaksanaan siklus I pada kelas eksperimen dan diadakan penyempurnaan apabila perlu dengan pelaksanaan siklus II. Pada siklus I didapat hasil nilai rata-rata siswa sebesar 71,08 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Nilai ketuntasan belajar adalah 65, jumlah siswa yang mendapat nilai >65 sebanyak 21 siswa, yang berarti 84% siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan.

Pada siklus II, mendapatkan hasil nilai rata-rata siswa adalah 83,80 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100. Batas nilai ketuntasan adalah 65. Jumlah siswa >65 adalah 25 yang berarti 100% siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan. Dari hasil siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai yang telah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas prestasi siswa secara menyeluruh.

6. Respon Siswa Terhadap KBK

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa 100% siswa senang terhadap ketrampilan kooperatif dan 95,23% berpendapat bahwa perangkat yang digunakan baru. Selain itu respon siswa tentang ketrampilan proses, sejumlah 82,6% merasa senang. Data ini menunjukkan bahwa siswa senang

mengikuti pembelajaran jika pembelajaran menggunakan ketrampilan kooperatif dan ketrampilan proses, khususnya pada komponen ketrampilan proses melakukan pengamatan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) pembelajaran Pkn indikator Fungsi Lembaga Legislatif, eksekutif, dan Yudikatif melalui metode STAD pada siswa kelas IVa SDN Karangrejo I Kec.Kandat Kab.Kediri menunjukkan adanya peningkatan kualitas belajar Pkn. (2) perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah buku siswa, buku guru, LKS, Acuan Penyusunan Rencana Pembelajaran, Rencana Pembelajaran dan lembar evaluasi. (3) pembelajaran STAD dapat merubah pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered, guru mampu menguasai dan terampil dalam melatih ketrampilan proses yang digunakan dalam pembelajaran, pembelajaran dengan pendekatan ketrampilan proses dalam pembelajaran STAD dapat meningkatkan proporsi jawaban benar siswa. (4) Guru menguasai dan terampil dalam melatih setiap komponen ketrampilan proses yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk indikator Fungsi Lembaga Legislatif, Eksekutif, dan Yudikatif. (5) Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas

prestasi siswa secara menyeluruh. (6) Siswa senang mengikuti pembelajaran jika pembelajaran menggunakan ketrampilan kooperatif dan ketrampilan proses, khususnya pada komponen ketrampilan proses melakukan pengamatan.

Saran

(1) Diharapkan guru dapat mengenalkan dan melatih ketrampilan proses dan ketrampilan kooperatif sebelum atau selama pembelajaran (2) guru perlu menambah wawasannya tentang teori belajar dan model-model pembelajaran inovatif (3) STAD dapat digunakan dan dikembangkan di sekolah-sekolah yang prestasi siswanya masih tergolong rendah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1988. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, RW. 1986. Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Modul UT.
- Winkel. 1989. Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT. Gramedia.
- Zainal, Arifin. 1989. Evaluasi Instruksional. Jakarta: PT. Gramedia.